

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DENGAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI

A. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta didik pada Pembelajaran PAI

1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, seorang guru akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik.¹

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan kata *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Abdul Majid dalam

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3.

bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*, mengutip definisi dari Mintzberg dan Waters (1983) bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.²

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan dengan maksud memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.

b. Strategi Bagi Seorang Guru

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (guru) serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.³

Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3-4.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 6.

untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan peserta didik adalah penting jika ingin peserta didik belajar sebanyak mungkin. Bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bertanya adalah strategi mengajar. Sebagai contoh lain, mereview topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran adalah penting, seperti memberi peserta didik umpan balik tentang poin-poin dalam pekerjaan rumah, kuis, dan tes. review dan umpan balik adalah strategi.⁴

Strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Berikut adalah klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, mengutip artikel *Saskatchewan Educational* (1991):⁶

⁴Paul Eggen dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.6.

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 9.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 10- 12.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah sebagai berikut:⁷

- a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai peserta didik.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 70- 75.

- d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Kelebihan ceramah adalah dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- e) Strategi ini (terutama dalam kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

Selain kelebihan, beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut.⁸

- a) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.
- b) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- c) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 75-76.

Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.

- d) Strategi pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula.
- e) Jika strategi ini tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi

pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah sebagai berikut:⁹

- a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik.
- b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain.
- d) Pemahaman yang lebih baik.
- e) Mengekspresikan pemahaman.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tidak langsung adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 82.

atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

Beberapa kelebihan dari strategi ini adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari.
- b) Melatih peserta didik mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.
- c) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.
- d) Guru sebagai fasilitator, monivator, dan perancang aktivitas belajar.
- e) Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif.
- f) Hasil belajar lebih bermakna.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 91.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.¹¹

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹²

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 12.

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 12.

Kaitannya dengan strategi pembelajaran terdapat lima komponen yang ada di dalamnya, sebagaimana yang dijelaskan Sunhaji dalam Jurnal *Insania*, yaitu:¹³

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan (Apersepsi)

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara

¹³Sunhaji, "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya", *Jurnal Insania*, (Vol. 13, No. 3, tahun 2008), hlm. 3-6.

pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi (Kegiatan inti)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

a) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori.

b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

c) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.

3) Partisipasi peserta didik

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar dipahami. Maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.

b) Umpan balik. Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah

mereka lakukan benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

4) Tes (evaluasi)

Evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan pengetahuan sikap serta keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan lanjutan

Setelah melakukan proses pembelajaran tentu terdapat hasil yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Karenanya dalam kegiatan lanjutan ini guru mengadakan program remedial dan pengayaan. Program remedial untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara program pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran

c. Guru PAI

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Karena kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁴

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁵

Dengan kata lain guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹⁵Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.¹⁶

Sementara guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*¹⁷.

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.¹⁸

Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didik.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

¹⁷Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 12.

¹⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta ..*, hlm. 12.

2. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁹ Fred C. Lunenburg dalam jurnal *Schooling*, mengutip definisi Keyton menjelaskan “*communication can be defined as the process of transmitting information and common understanding from one person to another.*”²⁰ Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses mentransmisikan informasi dan pemahaman bersama dari satu orang ke orang lain.

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicate*, yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*).²¹ Secara terminologi, komunikasi berarti proses

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 585.

²⁰Fred C. Lunenburg, “Communication: The Process, Barriers, And Improving Effectiveness”, *Jurnal Schooling*, (Vol. 1, No.1, tahun 2010), hlm. 1.

²¹A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35.

penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²²

Sebagai sesuatu yang abstrak, setiap orang dapat mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang masing-masing, sebagaimana beberapa pendapat para ahli yang dijelaskan Dani Vardiansyah dalam *Filsafat Ilmu Komunikasi* berikut ini:

- 1) Hovland, Jenis dan Kelly mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).
- 2) Berelson dan Steiner menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar angka-angka, dan lain-lain.
- 3) Weaver menjelaskan komunikasi yaitu seluruh prosedur di mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.²³

²²Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2014), hlm. 13.

²³Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 25-26.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat merasa, berfikir, atau berperilaku sebagaimana yang di inginkan.

b. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.²⁴

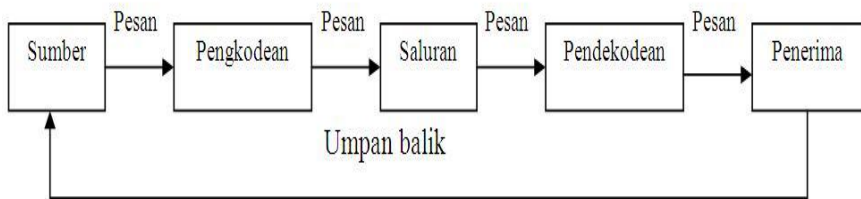
Berlo menggambarkan proses komunikasi sebagaimana dijelaskan Fatma Wardy Lubis dalam Jurnal *Harmoni Sosial*, yaitu terdiri dari tujuh unsur yakni:

- 1) Sumber komunikasi,
- 2) Pengkodean,
- 3) Pesan,
- 4) Saluran,

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 285.

- 5) Pendekodean,
- 6) Penerima, dan
- 7) Umpan balik.

Untuk lebih jelasnya model Berlo ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:²⁵



Sumber mengawali pesan dengan mengkodekan pikiran. *Pesan* adalah produk fisik aktual dari sumber yang melakukan *pengkodean pesan*. *Pengkodean* adalah pengirim mengkodekan informasi yang akan disampaikan ke dalam simbol atau isyarat. Bila seseorang berbicara, pembicaraan itu adalah pesan, bila seseorang menulis, tulisan itulah pesan, ketika seseorang melakukan gerakan isyarat, gerakan tangan dan ekspresi wajah seseorang itu merupakan pesan. *Saluran* adalah medium tempat pesan dihantarkan, misal kertas untuk surat, udara untuk kata-kata yang diucapkan. *Penerima* adalah objek yang menjadi tujuan penyampaian pesan. Tetapi sebelum pesan dapat diterima, simbol-simbol

²⁵Fatma Wardy Lubis, "Peranan Komunikasi dalam Organisasi", *Jurnal Harmoni Sosial*, (Vol. II, No. 2, tahun, 2008), hlm. 53-54.

didalamnya harus diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh penerima. Langkah ini adalah *penginterpretasian pesan*. Kaitan terakhir dalam proses komunikasi adalah lingkaran umpan balik. *Umpan balik* merupakan pengecekan mengenai seberapa sukses seseorang menyampaikan pesan seperti dimaksudkan semula. Umpan balik menentukan apakah pesan itu telah dipahami atau tidak.²⁶

c. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah proses komunikasi yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh komunikator. Tujuan komunikasi secara umum adalah menyampaikan informasi, mempengaruhi sikap dan mengubah perilaku. Wiyarno (dalam Uchana, 2010) mendefinisikan komunikasi yang efektif sebagai komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan (mengubah sikap, mengubah opini, atau mengubah perilaku). Efek komunikasi yang timbul pada komunikan sering diklasifikasikan sebagai efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.²⁷

²⁶Cynthia Ariyani, “Peran Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014). hlm. 24.

²⁷Onong Uchana Effendy, *Hubungan Insani*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1988), hlm. 60.

Semua orang tentu saja mengharapkan komunikasi yang dilakukannya efektif. Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss sebagaimana dijelaskan Harris Yuanda dalam *Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar* (Jurnal E-Komunikasi), paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

- 1) Pengertian, pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi pesan seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
- 2) Kesenangan, komunikasi dimaksudkan untuk menjadikan hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.
- 3) Pengaruh pada sikap, komunikasi dilakukan agar komunikan bertindak sesuai harapan komunikator berdasarkan atas kehendaknya sendiri.
- 4) Hubungan yang semakin baik, dengan berkomunikasi maka akan tercipta hubungan yang positif dan mempertahankan hubungan yang saling memuaskan.
- 5) Tindakan, menimbulkan tindakan adalah indikator efektivitas dari komunikasi. Tindakan adalah hasil akumulasi dari seluruh proses komunikasi.²⁸

²⁸Harris Yuanda, “Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar”, *Jurnal E-Komunikasi*, hlm, 2-3.

d. Komunikasi dalam Pembelajaran

Jika ditinjau dari prosesnya pembelajaran adalah komunikasi, dalam arti bahwa pada proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Ibrahim Habaci dkk dalam US-China Education Review B menjelaskan:

*Communication processes in education, the source is the teacher and the receiver is the student. The message is the course book, the content of the curricula, or the voice of the teacher. The channel is the teaching processes or materials used. The responses of the students represent the feedback.*²⁹

Proses komunikasi di bidang pendidikan, sumbernya adalah guru dan penerimanya adalah peserta didik. Pesannya adalah buku pelajaran, isi kurikulum, atau penjelasan dari guru. Salurannya adalah proses pengajarannya atau alat yang digunakan, tanggapan peserta didik mewakili umpan balik.

Pada umumnya pembelajaran berlangsung secara terencana di dalam kelas secara tatap muka maupun di luar kelas dengan observasi ataupun praktik. Meskipun komunikasi antara guru dengan peserta didik termasuk komunikasi kelompok, namun peserta didik sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersona. Hal ini

²⁹Ibrahim Habaci dkk, "Effective Communication in Educational Administration" *Jurnal US-China Education Review B*, (Vol. 3, No. 9, tahun 2013), hlm. 695.

bisa terjadi apabila peserta didik bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta.

Komunikasi dalam pembelajaran bisa terjadi secara satu arah, dua arah, maupun banyak arah. Berikut beberapa pola komunikasi yang ada dalam proses belajar mengajar, terdiri dari tiga jenis:³⁰

1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Pada dasarnya ceramah adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa dalam belajar. Kondisi seperti ini bisa saja menghasilkan suasana belajar yang kondusif, namun ini adalah proses “pemintaran pengajar”.

2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

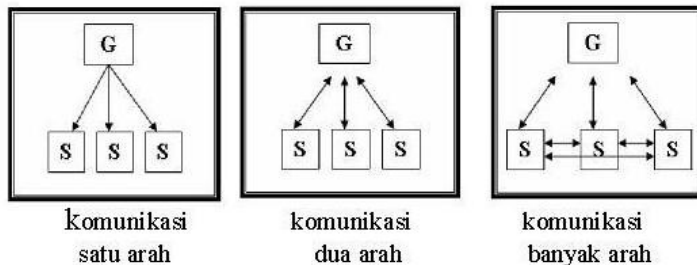
Pada komunikasi ini, guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara peserta didik dan peserta didik tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 289-190.

menerima. Komunikasi lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik untuk belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.³¹



e. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 289-190.

pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari peserta didik.³² Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.³³

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antar dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena di antara keduanya terdapat hubungan saling mempercayai.³⁴

Dalam hal ini pribadi seorang guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi. Guru yang memiliki pribadi ramah, murah senyum, pandai bergaul, dan ucapannya selaras dengan perilakunya tentu akan mendapat kepercayaan dari peserta didik. Karena pada dasarnya sikap guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan perhatian peserta didik.

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 292.

³³Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 21.

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 292.

Terdapat empat aspek komunikasi efektif yang penting bagi pembelajaran dalam hubungannya dengan prestasi peserta didik dan kepuasan pengajaran. Di antaranya adalah:³⁵

1) Bahasa yang pasti

Adalah komunikasi yang menghilangkan istilah-istilah kabur atau yang menimbulkan berbagai penafsiran. Dalam hadits dijelaskan bahwa perkataan Rasulullah SAW itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya.³⁶

كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ.³⁷

Perkataan yang jelas akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, karena jika tidak demikian dikhawatirkan nantinya akan terjadi salah pengertian.

³⁵Paul Eggen dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm. 97-98.

³⁶Abi Dawud Sulaiman, “Sunan Abu Dawud”, dalam Nanang Ni’amurrahman, dkk. (eds.), *Ensiklopedia Hadits 5*, (Jakarta: Almahira, 2013), jil. 5, hlm. 1010.

³⁷Abi Dawud Sulaiman, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), jil. 3, hlm. 266.

2) Wacana yang berkaitan

Merujuk pada pengajaran yang tematis dan mengarah pada satu poin. Jika poin dari pelajaran tidak jelas, jika poin itu tidak diurutkan secara memadai, atau jika informasi pendamping masuk tanpa petunjuk bagaimana informasi itu terkait topik, wacana ruang kelas menjadi tidak terkait atau acak. Seorang guru harus menjaga pelajaran-pelajaran tetap dalam jalur dan meminimalkan waktu yang dihabiskan pada hal-hal yang tak terkait dengan topik.

3) Sinyal transisi atau perpindahan topik

Adalah pernyataan lisan yang menunjukkan bahwa satu materi telah selesai dan materi lain akan dimulai. Seorang guru bisa melakukan *review* materi bersama dengan peserta didik sebelum memulai materi yang baru.

4) Penekanan

Adalah petunjuk lisan dan vokal yang mengingatkan peserta didik akan informasi penting dalam suatu pelajaran. Mengulangi penjelasan suatu materi juga bentuk pemberian penekanan. Cara ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW ketika menjelaskan sesuatu kepada para sahabat. Sebagaimana dalam hadits berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارُهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ
خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.³⁸

Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka janganlah mengganggu tetangganya. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, hendaklah dia mengucapkan perkataan baik atau diam saja.”³⁹

Rasulullah SAW mengulangi kata “barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat” sebanyak tiga kali. Hal itu beliau lakukan untuk meningkatkan ingatan kepada hal tersebut.⁴⁰ Cara pengulangan ini memberikan nilai positif bagi peserta didik, yaitu menguatkan daya ingat dan memfokuskan terhadap materi pelajaran.

Selain empat aspek tersebut poin yang tidak kalah penting adalah pengetahuan atau penguasaan materi dari seorang guru untuk komunikasi yang jelas. Semakin dalam

³⁸Muslim, *Shohih Muslim*, (Semarang: Toha Putra, t.th), jil. 1, hlm. 39.

³⁹Muslim, “Shohih Muslim I”, dalam Nanang Ni’amurrahman, dkk. (eds.), *Ensiklopedia Hadits 3*, (Jakarta: Almahira, 2013), jil. 3, hlm. 43.

⁴⁰Hadrianoor, “Pembentukan Keterampilan Guru Berdasarkan Hadits-Hadits Nabawi yang dalam Kitab Shahih Tercantum Bukhari”, *Skripsi*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), hlm. 31.

pengetahuan tentang materi, maka semakin mudah untuk berfokus pada tujuan pembelajaran.⁴¹

3. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi Efektif pada Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.⁴² Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan peserta didik adalah penting jika ingin peserta didik belajar sebanyak mungkin. Bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bertanya adalah strategi mengajar.⁴³

Komunikasi efektif dalam pembelajaran berarti pesan yang berupa materi pelajaran dapat diterima dan dipahami peserta

⁴¹Paul Eggen dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm. 98.

⁴²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 6.

⁴³Paul Eggen dan Don Kauchak , *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm.6.

didik.⁴⁴ Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.⁴⁵ Dengan demikian, strategi guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran berarti penerapan strategi pembelajaran diikuti dengan pengaturan komunikasi yang baik.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, ada dua pola komunikasi dalam pembelajaran yang memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik. Yaitu pola komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi dan pola komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik paling tidak guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengandung pola komunikasi dua arah atau banyak arah.

Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk

⁴⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 292

⁴⁵Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik*, hlm. 21.

menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.⁴⁶ Metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran langsung meliputi ceramah, demonstrasi, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, perbandingan dan kontras, pertanyaan didaktik.⁴⁷

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan.⁴⁸ Metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran tidak langsung meliputi inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, reflektif, dan peta konsep.⁴⁹

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaksi adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran.⁵⁰ Metode yang termasuk dalam strategi interaktif meliputi diskusi,

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 73.

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 22.

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 79.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 22.

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 83-84.

debat, pemecahan masalah, *cooperative learning*, bermain peran, dan wawancara.⁵¹

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.⁵² Metode yang termasuk dalam strategi melalui pengalaman meliputi simulasi, visual/organisasi grafik, bermain peran, observasi/survei, dan field trips.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.⁵³ Metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran mandiri meliputi pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis komputer.⁵⁴

M. Miftah dalam *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran* (BPM Semarang-Pustekkom-Depdiknas) menjelaskan, untuk

⁵¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 22.

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 92.

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 12.

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 22.

menyamakan makna antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.⁵⁵

1. Semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik:
 - a. Pesan (materi pelajaran) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, dan sesuai dengan tingkat intelegensi peserta didik.
 - b. Sumber (guru) harus berkompetensi terhadap materi ajar, media yang digunakan, mampu menyampaikan tanpa pembiasan dan menarik perhatian peserta didik.
 - c. Penerima (peserta didik) harus dalam kondisi yang baik atau sehat untuk tercapainya prasyarat pembelajaran yang baik.
 - d. Lingkungan mampu mendukung penuh proses komunikasi. Misalnya pencahayaan, kenyamanan ruang dan sebagainya.
 - e. Materi atau media software dalam kondisi baik atau tidak rusak (sesuai dengan isi atau pesan).
 - f. Alat tidak rusak sehingga tidak membiaskan arti (*audiovisual*).

⁵⁵M. Miftah, “Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran”, BPM Semarang – Pustekkom – Depdiknas, <http://buzzpdf.com/ma/macam-macam-strategi-komunikasi-pdf.html>. diunduh pada 20 Februari 2017 pukul 6:57 WIB.

- g. Prosedur penggunaan semua komponen pembelajaran harus memiliki instruksi jelas dan terprogram dalam pengelolaan.
2. Proses *encoding* dan *decoding* tidak mengalami pembiasan arti.
3. Penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat.
4. Meminimalisasi tingkat gangguan dalam proses komunikasi.
5. *Feedback* dan respon harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian.
6. Pengulangan harus dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap.
7. Evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan.
8. Empat aspek pendukung dalam komunikasi yaitu fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap

penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang hubungan komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Ariyani (109011000188), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2014, yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat*. Dari hasil penilaian ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI mendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dan juga dari pemanfaatan guru PAI terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dinilai baik.⁵⁶

⁵⁶Cynthia Ariyani, “Peran Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi (113911024), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tahun 2015, yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*. Penelitian ini dilatarbelakangi karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Dengan hasil bahwa komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan dilakukan secara intensif, dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 81, 28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.⁵⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harris Yuanda (110922010), dengan judul *Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kegiatan Mengatasi Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik pada*

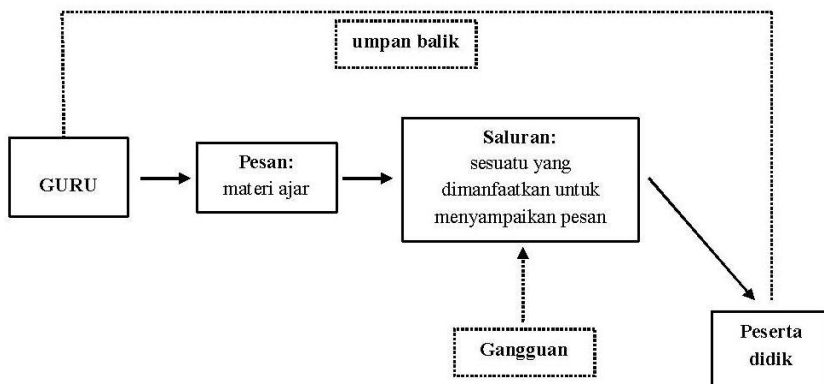
⁵⁷Luqman Haqi, “Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Proses Belajar di Sma Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon). Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh peserta didik pada proses belajar. Penelitian ini mendapatkan hasil tentang pola komunikasi yang efektif yang diterapkan kedalam dalam sistem sekolah. Pola komunikasi yang efektif tersebut didapat melalui serangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi masalah belajar melalui komunikasi verbal dan nonverbal peserta didik, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, aktivitas komunikasi antar pribadi dalam kegiatan konseling serta membangun komunikasi dan hubungan yang efektif melalui kegiatan pembukaan diri.⁵⁸

C. Kerangka berpikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada di atas, maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸Harris Yuanda, *Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Masalah Belajar*, hlm. 1.



Salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam proses penyampaian materi terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik, di mana guru sebagai komunikator sedangkan peserta didik sebagai komunikan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut berupa materi ajar. Namun, apakah komunikasi tersebut berjalan dengan efektif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan menimbulkan umpan balik yang positif. Tentu semua itu tergantung bagaimana seorang guru dapat mengambil hati dan perhatian peserta didik.

Dalam hal ini guru akan dihadapkan dengan beberapa hambatan yang mengiringi proses komunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

